

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak). Peristiwa belajar tidak selalu terjadi atas inisiatif diri individu. Individu memerlukan bantuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pada umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai perkembangan individu secara optimal.

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan ini disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya.

Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melalukan proses belajar dengan kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik. Begitu pula, individu yang sama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah di ajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar merupakan pencapaian siswa mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh anak didik di SD Negeri 17 Tomok menguasai bahan yang sudah di ajarkan oleh guru pada situasi saat ini. Kebanyakan siswa memiliki minat belajar masih kurang yang berpengaruh pada hasil belajar. Memperhatikan hal tersebut, kemungkinan sistem yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Selain itu, keaktifan siswa lebih ditekankan dalam pembelajaran e-learning karena langkah pembelajaran yang runtut telah diberikan sehingga budaya belajar yang diciptakan di sini menuntut siswa untuk mandiri dengan harapan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang akhirnya mampu sejalan dengan meningkatnya hasil belajar siswa tersebut. Namun dapat dilihat pada masa pandemi covid-19 ini yang mengharuskan siswa belajar dari rumah dan hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai alat untuk mengikuti pembelajaran. Dimana waktu belajar siswa lebih banyak dengan orangtua. Pada situasi ini orangtua merasa kesulitan dalam mengatur waktunya dimana mengharuskan orangtua membantu anaknya

belajar dan juga harus tetap bekerja. Namun tidak semua orangtua yang bisa meluangkan waktunya untuk membantu anak tersebut dalam belajar karena terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk mengajari anaknya belajar. Berdasarkan data hasil belajar siswa diperlukan adanya sebuah pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai focus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Dalam pelaksanaannya pelajaran yang diajarkan oleh guru di SD diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (Kemendikbud, 2013). Tetapi kenyataan yang ditemukan di lapangan pembelajaran tematik masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi menjadi malas belajar dan siswa bersikap pasif dalam pembelajaran pada tema 7 sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan kelas V dan lebih cenderung pendiam, siswa tidak berani berpendapat meskipun ada hal yang ingin disampaikan.

Efektif adalah strategi belajar yang mempertimbangkan karakteristik belajar peserta didik, seperti kemampuan belajar, relevansi materi pembelajaran, kecocokan metode yang digunakan, ketepatan alat bantu atau media pembelajaran, serta jenis evaluasi hasil pembelajaran yang berorientasi kepada kebutuhan dan kecepatan belajar peserta didik. Strategi pembelajaran efektif, mendorong peserta didik untuk terlebih dahulu memiliki kompetensi dasar untuk dikembangkan lebih lanjut, sehingga dengan keterbatasan waktu dapat menyajikan pembelajaran yang

lebih bermakna dalam menghantarkan peserta didik pada penguasaan kompetensi tertentu. Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Guru harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat. Efektivitas pembelajaran banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Dalam hal ini, Mulyasa menekankan pentingnya upaya pengembangan aktivitas, kreativitas, dan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran.

E-learning merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga siswa akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut (Aminoto, Tugiyono & Pathoni, 2014). *E-learning* memiliki karakteristik tidak bergantung pada tempat dan waktu, menyediakan fasilitas *knowledge sharing* dan visualisasi pengetahuan lebih atraktif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani deras nya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari

pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *elearning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas *Internet*, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online* (Yaumi, 2018). Dimana di SD Negeri 17 Tomok masih kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang menyebabkan peserta didik bosan ketika mengikuti pelajaran.

Namun pada situasi saat ini yang mengharuskan sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar *online*. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswa siswi nya membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan. Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran tentang keefektifan pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar siswa tema 7 sub tema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan di kelas V SD Negeri 17 Tomok. Pada pembelajaran e-learning di SD Negeri 17 Tomok menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk melakukan proses pembelajaran. Dimana guru memberikan tugas melalui chat whatsapp kemudian siswa mengerjakan tugas tersebut dan mengirimkannya kepada guru tersebut ketika tugas yang diberikan sudah dikerjakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keefektifan Pembelajaran *E-learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan Di Kelas V SD Negeri 17 Tomok**”. Dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh tingkat keefektifan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran *E-learning*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

1. Kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang menyebabkan peserta didik bosan ketika mengikuti pelajaran
2. Kurangnya perhatian orangtua dalam membantu proses pembelajaran
3. Siswa merasa bosan pada materi pelajaran saat pembelajaran *e-learning*
4. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan pembelajaran *e-learning*

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini akan dibatasi agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu “Keefektifan Pembelajaran *E-Learning* siswa kelas V, Hasil Belajar Siswa Tema 7 Sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan dari ranah kognitif Kelas V SD Negeri 17 Tomok”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana Menganalisis Keefektifan Pembelajaran *E-*

Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan di Kelas V SD Negeri 17 Tomok?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk Menganalisis Keefektifan Pembelajaran *E-Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Sub tema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan di Kelas V SD Negeri 17 Tomok.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran terkhusus pada pembelajaran *e-learning*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya pembelajaran *e-learning* ini siswa tetap efektif dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan tentang diterapkannya pembelajaran *E-learning* agar proses pembelajaran tetap efektif dan menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, dapat membantu dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran *e-learning*.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di masa yang akan datang.